

# STRATEGI MOBILISASI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN (PDIP) PADA PEMILU 2019 DI DESA KOTA RAJA

Oleh :

Wirman Hamid<sup>1</sup> ([wirmanhamid04@gmail.com](mailto:wirmanhamid04@gmail.com))

Nurdin Kadir<sup>2</sup> ([kadirnurdin00@gmail.com](mailto:kadirnurdin00@gmail.com))

Nurjana Usman Uno<sup>3</sup> ([nurjanauno1@gmail.com](mailto:nurjanauno1@gmail.com))

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan strategi apa yang dilakukan oleh PDIP di desa memobilisasi pemilih pada saat Pemilu 2019 sehingga dapat meraih suara yang sangat signifikan. Dari Data Pemilih Kota Raja berjumlah 1.534 jiwa pilih, sementara pemilih yang menggunakan hak pilih berjumlah 1406 dan tidak memilih berjumlah 128. PDIP memperoleh suara di tingkat kabupaten 57,25% atau sekitar 805 suara dan sisanya 42,74 % dimiliki oleh partai lain. Strategi mobilisasi PDIP pada pemilu 2019 di desa Kota Raja meliputi pemberian bantuan pada jaringan tim kerja meliputi tokoh-tokoh masyarakat dan skema tema kampanye melalui isu kandidat dan program PBB.*

**Kata Kunci : Strategi, Mobilisasi, PDIP, Pemilu**

## ABSTRACT

*This study aims to answer the question of the strategy carried out by PDIP in Kota Raja village in mobilizing 2019 Elections so as to gain a very significant vote. From Kota Raja's Permanent Voter Data (DPT), there were 1,534 who used their voting rights numbered 1406 and did not use voting rights totaling 128. PDIP obtained votes at the district level or around 805 votes and the remaining 42.74 % or 601 of the votes are owned by other parties. The PDIP mobilization strategy on the 2019 election in Kota Raja village included providing assistance at the time of the campaign, a network of working team through community leaders and a campaign theme scheme through candidate issues and the UN tax payment program.*

**Keywords: Strategy, Mobilization, PDIP, Election**

## PENDAHULUAN

Pemilu 2019 adalah momen bersejarah bagi demokrasi Indonesia, dimana Pemilu Presiden dan anggota DPR/ DPRD Kabupaten/ Kota dilakukan secara serentak. Agenda politik nasional tersebut sangat menguras tenaga dan biaya bangsa dalam menyukseskan agenda lima tahunan tersebut. Seiring dengan hal tersebut, dinamika politik nasional ditandai dengan perdebatan politik identitas serta pertarungan partai dalam memperebutkan jumlah kursi di DPR. Ancaman bagi bangsa dipertaruhkan, mulai dari *black campaign* hingga isu agama menghiasi arena politik nasional. Ulama terpetakan pada dua kekuatan besar, yakni pasangan Jokowi-Ma'aruf yang terpola pada basis Islam tradisional, sementara Prabowo-Sandi terpola pada basis Islam moderat yang di usung oleh PAN, PKS serta GERINDRA sebagai partai nasional. Hal tersebut bukan hanya terjadi pada arena politik nasional, namun sangat dirasakan juga oleh masyarakat di tingkat desa. Dari hal tersebut bisa dilacak lewat perolehan suara masing-masing pasangan calon, dimana daerah yang berbasis Islam akan dimenangkan oleh pasangan Prabowo-Sandi, sementara daerah yang berbasis pada Islam tradisional akan dimenangkan oleh pasangan Jokowi-Ma'aruf. Gambaran tersebut menunjukkan, kontestasi politik nasional terpola pada arena politik lewat agama, suku dan etnis dianggap efektif untuk memenangkan pasangan calon.

kabupaten Pohuwato. Seperti halnya Kabupaten Gorontalo, Bupati Nelson Pomalingo sebagai Ketua DPW Partai Nasdem mengantarkan kemenangan bagi partai PPP di Kabupaten Gorontalo. Hal yang sama terjadi di Kabupaten Bone Bolong, Bupati Nasdem adalah bagian penting dari keberhasilan Bupati Hamim Pou dalam memimpin DPW Partai Nasdem di Kabupaten Boalemo, sebagai kader partai PDIP Bupati Darwis Moridu mampu memenangkan PDIP sebagai bupati Boalemo yang sebelumnya PDIP hanya memperoleh 3 (tiga) kursi di DPRD Boalemo<sup>4</sup>. Dinamika ini menunjukkan keberhasilan partai politik dalam posisi kepala daerah sangat efektif dalam pemenangan partai politik pada tingkat kabupaten ataupun provinsi.

Khususnya kabupaten Boalemo, torehan prestasi bagi PDIP adalah catatan sejarah baru bagi partai, dengan suara mayoritas membuat PDIP mempunyai fraksi penuh di DPRD kabupaten Boalemo dengan 7 kursi. Perolehan ini tidak terlepas dari strategi partai terutama dalam memobilisasi Pemilih. Jika dilihat pada sisi dapil, pada pemilihan bupati Boalemo terdiri dari 3 (tiga) dapil. Dapil 1 Managgu, Botumoito dan Tilamuta PDIP mendapat 2 kursi, Dapil 2 Dulupi dan Paguyaman-Paguyaman Pantai memperoleh 3 kursi dan Dapil 3 Paguyaman-Paguyaman Pantai mendapat 2 kursi. Khusus untuk Dapil 2 Dulupi, PDIP sebelumnya hanya memperoleh 2 kursi, namun pada pemilu 2019 ketambahan 1 kursi. Desa Kota Raja<sup>5</sup> adalah ibu kota administrasi kecamatan Dulupi. Hasil observasi penelitian menunjukkan mobilisasi politik yang dilakukan oleh PDIP melalui bantuan, pembentukan jaringan tim dan pengemasan team kampanye efektif dalam mempengaruhi pemilih menggarisbawahi.

Pada aspek pemberian bantuan, modal sosial bagi Darwis Moridu sangat kuat, bantuan yang dirasakan masyarakat desa Kota Raja bukan nanti pada saat Pemilu, namun sebelumnya masyarakat selalu menerima bantuan berupa sembako maupun yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari seperti sembako dan uang tunai. Sementara itu, dukungan jaringan tim, keterlibatan tokoh agama, adat, masyarakat serta tokoh pemuda berperan aktif dalam pemenangan. Melalui pengemasan tema kampanye, strategi partai melalui ketokohan Darwis Moridu bersama istrinya Rensi Maku Mamangkey dan Dedi Hamzah dijadikan sebagai market dalam segi isu kampanye. Efektifnya strategi mobilisasi PDIP tersebut mendapat suara mayoritas pada pemilihan anggota DPRD Provinsi maupun kabupaten di desa Kota Raja Dulupi pada umumnya.

## KAJIAN TEORI

Strategi politik adalah bagian terpenting dari partai politik dalam mendapatkan kepercayaan dan pilihan pemilih. Menurut perhelatan politik, baik pemilu maupun pemilihan kepala daerah. Terkait dengan strategi politik, Firmanzah (2000) menyatakan bahwa strategi partai politik dalam setiap Pemilu dapat dibedakan dalam beberapa hal yakni :<sup>6</sup> a) *Pertama*, strategi partai politik dengan penggalangan dan mobilisasi massa dalam pembentukan opini public atau pun selama periode pemilihan umum; b) *Kedua*, strategi partai politik untuk berkoalisi dengan partai lain; c) *Ketiga*, strategi partai politik dalam memperdayakan organisasi partai politik secara keseluruhan ; dan yang d) *Keempat*, partai politik membutuhkan sumber daya untuk bisa terus menerus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

Salah satu aspek terpenting dalam strategi partai dalam memperoleh dukungan pada saat Pemilu adalah mobilisasi politik suatu aktifitas atau kegiatan politik yang bukan berdasarkan keinginan sendiri tetapi atas dorongan pihak lain dalam arti dikerahkan secara sengaja.<sup>7</sup> Dengan demikian maka ada 2 (dua) model dalam mobilisasi politik, yakni mobilisasi vertical, yakni mobilisasi yang bekerja dalam hubungan vertical misalnya melalui struktur partai. Mobilisasi horizontal, yakni menyertakan segala kemungkinan dari proses-proses internal dalam mobilisasi yang berlangsung di tingkat individu.<sup>8</sup> Sehingga Dalam menjalankan mobilisasi, sebuah partai politik harus mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Pemanfaatan sumberdaya tersebut dapat dilakukan melalui *political marketing*.<sup>9</sup>

Pada dasarnya marketing politik adalah strategi kampanye politik untuk membentuk serangkaian nilai-nilai yang terbentuk dalam pikiran para pemilih menjadi orientasi perilaku yang akan mengarahkan pemilih untuk memilih partai politik tertentu. Makna inilah yang menjadi output penting marketing politik yang menentukan pihak-pihak yang akan dicoblos para pemilih<sup>10</sup>. Oleh sebab itu keberadaan partai politik pada setiap perhelatan pemilihan harus mampu merencanakan.

<sup>4</sup> Selama kabupaten Boalemo dimekarkan, partai penguasa yang menguasai DPRD adalah partai Golkar, namun pada saat kepemimpinan Bupati Darwis Moridu, PDIP memenangkan DPRD Boalemo pada Pemilu 2019.

market politik yang sesuai dengan kebutuhan pengguna yaitu masyarakat pemilih. Dalam konteks ini, paling strategi mobilisasi politik yang dilakukan oleh partai politik menjelang pemilu menurut Arlinda Rismati (2017) antara

- Strategi Pemberian Bantuan (*Charity*). Strategi pemberian berbagai jenis bantuan merupakan strategi yang digunakan oleh para peserta dalam sebuah kompetisi politik. Strategi ini masih merupakan strategi yang digandrungi karena dianggap merupakan strategi yang paling efektif untuk mendapatkan simpati dan dukungan. Sebab itu, kita akan sering menjumpai arena kompetisi politik setiap kandidat akan mengimplementasikan program pemberian berbagai jenis bantuan bagi para masyarakat pemilih.
- Strategi Pembentukan Jaringan Tim Pendukung. Keberadaan jaringan pendukung (tim sukses) memiliki pengaruhnya bagi keberhasilan seorang kandidat dalam sebuah kompetisi politik. Peran, komitmen dan dukungan jaringan yang dibentuk merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang kandidat dalam sebuah kompetisi politik.
- Pengemasan Tema Kampanye. Tema kampanye merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan yang mempengaruhi keberhasilan seorang kandidat dalam sebuah kompetisi politik. Keberhasilan dalam mengemas isu dan tema kampanye akan signifikan pengaruhnya bagi perolehan dukungan dari masyarakat.

Dalam konteks multi partai saat ini, tentunya partai politik harus lebih peka terhadap berbagai macam kebutuhan masyarakat pemilih, hal ini terjadi karena ada fenomena dalam dinamika politik yang mengarah pada aspek *power elite supporters*. Paling tidak ada dua konsekuensi logis yang harus disikapi, *Pertama* menggambarkan pelibatan aktor-aktor pelaku politik aktif dalam perebutan kekuasaan politik formal. Kedua menggambarkan pelibatan tidak langsung aktor-aktor calon yang berkompetisi dalam proses pemilihan. Pada posisi terakhir inilah, ketokohan agama makin marak di panggung politik atau calon sebagai instrumen mobilisasi politik elektoral.<sup>12</sup>

Di era reformasi, langkah politik kiai menjadi semakin transparan dalam memasuki dunia kekuasaan politik praktis, baik sebagai aktor politik hingga masuk ke dalam ranah perebutan kekuasaan politik formal. Instrumen mobilisasi politik lain yang digunakan oleh partai politik adalah fungsi kekerabatan. Kekerabatan merupakan bentuk relasi sosial yang didasarkan aspek kekerabatan (kin). Kin dapat dimaknai secara lebih luas ketika terjadi peristiwa perkawinan dimana orang luar yang bukan keluarga diterima menjadi bagian dari keluarga besar pihak lain. Jika perkawinan ini melibatkan salah satu anggota keluarga kiai terkenal, pemaknaan secara politik fungsi kekerabatan dapat terjadi. Perkembangan kin menjadi dinasti politik yang merupakan kecenderungan munculnya aktor partai politik yang memanfaatkan dinasti keluarga sebagai legitimasi kekuasaan dalam pemilu. Jaringan kekerabatan dan atau dinasti inilah yang kemudian memperlemah kapasitas institusional partai politik yang aktif digunakan sebagai instrumen pendukung elektoral calon<sup>13</sup>.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), yakni suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Atas jenis penelitian tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang akan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku dalam situasi tertentu.<sup>14</sup> Data yang diperoleh sepenuhnya didapatkan di desa Kota Raja dengan subjek yang ditemui adalah tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda serta masyarakat umum. tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Strategi Mobilisasi Politik PDIP di Desa Kota Raja**

Keikutsertaan masyarakat dalam memberikan hak pilih merupakan bagian dari penginjewantahan nilai-nilai demokrasi. Dalam menghadapi pilihan politik, tentunya pemilih diperhadapkan dengan suasana kebatinan antara keputusannya

kandidat harus mampu menelaah dalam meramu dan menyediakan produk-produk kebutuhan politik yang ditawarkan melalui marketing politik, antara nilai kebutuhan dengan produk yang ditawarkan harus selaras, partai politik atau calon kandidat bisa menselaraskan aspek kebutuhan dan produk politik akan berimplikasi pada tingkat keterpilihan pada saat pemilihan. Demikian, strategi politik yang ditawarkan harus sesuai dengan situasi dan kondisi dimana partai politik atau calon kandidat berada.

Menyikapi hal tersebut, PDIP dan calon anggota DPRD kabupaten Boalemo pada Pemilu 2019 matang dalam menawarkan produk politik yang ditawarkan kepada masyarakat pemilih. Sebagai elit sekaligus aktor dan calon kandidat, mereka memiliki modal sosial yang kuat bila dibandingkan dengan partai dan calon lain. Sebut saja seperti Hariyanto Mamangkey dan Rensi Makauta modal sosial yang mereka miliki di desa Kota Raja dan sekitarnya sudah berlaku sejak lama dalam menjawab kebutuhan masyarakat setempat<sup>15</sup>. Aktor lain seperti Dedi Hamza calon anggota DPRD Provinsi wilayah Boalemo-Pohuwato dikenal sebagai aktor yang selalu memperjuangkan kepentingan rakyat Boalemo membuat calon tersebut memperoleh suara terbanyak di dapil 2.

Kondisi tersebut tergambarkan dalam perolehan suara PDIP di desa Kota Raja dan Dapil 2 (dua) pada Pemilu 2019. Jumlah Pemilih Tetap (DPT) desa Kota Raja berjumlah 1.534 jiwa pilih, sementara jumlah suara yang menggunakan hak pilih dan tidak menggunakan hak pilih berjumlah 128. Totalitas pemilih yang menggunakan hak pilih, PDIP memperoleh 57,25% atau sekitar 805 suara dan sisanya 42,74% atau 601 suara di miliki oleh partai lain. Data lapangan menunjukkan bahwa, selama pra-campanye pemilu, PDIP tidak memperoleh suara signifikan seperti apa yang terjadi pada pemilu sebelumnya ditelusuri dan disesuaikan dengan hasil penelitian, signifikansi perolehan suara mayoritas PDIP di desa Kota Raja dapat diukur melalui strategi mobilisasi politik yang dimainkan oleh partai maupun para calon anggota legislatif. Dengan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan, terdapat 3 (tiga) kesimpulan dasar strategi mobilisasi<sup>16</sup> PDIP yang sangat efektif dalam mempengaruhi perolehan suara politik pemilih di desa Kota Raja yakni :

### **1. Strategi Pemberian Bantuan**

Strategi Pemberian Bantuan (*Charity*) Strategi pemberian berbagai jenis bantuan merupakan strategi yang sering digunakan oleh para peserta dalam sebuah kompetisi politik. Strategi ini masih merupakan strategi yang paling dominan dan dianggap merupakan strategi yang paling efektif untuk mendapatkan simpati dari konstituen. Oleh sebab itu, ketika menjelang arena kompetisi politik setiap kandidat akan berlomba-lomba mengimplementasikan program pemberian bantuan bagi para masyarakat pemilih. Strategi pemberian bantuan ini bisa menjadi tolak ukur masyarakat pemilih terhadap kandidat yang menyalurkan berbagai jenis bantuan terhadap masyarakat, sehingga dengan strategi ini masyarakat pemilih benar mengetahui dan memahami bentuk kepedulian yang di berikan oleh para kandidat dengan cara memahami kebutuhan dan keperluan oleh masyarakat pemilih pada umumnya. Implementasi strategi ini akan memberikan nilai-nilai simpati dan dukungan partai politik terhadap pemilih.

Seperti dijelaskan pada bagian atas penulisan ini, modal atau investasi sosial dimiliki oleh PDIP yang diwujudkan langsung oleh kader dan calon legislatif melalui bantuan sosial dilakukan jauh sebelum pada masa kampanye. Untuk itu strategi tersebut bisa dipetakan dari segi peran aktor melalui kebutuhan pemilih yang dijawabantahkan lewat strategi politik mobilisasi pada Pemilu 2019. Sebagai Bupati Boalemo, Darwis Moridu sebagai kader PDIP mampu menjadi aktor utama pengambil kebijakan dalam struktur pemerintahan telah mampu mengantarkan istrinya Rensi Makauta sebagai pemenang suara terbanyak di dapil 2 (dua) kabupaten Boalemo. Investasi sosial berupa modal politik sangat diwujudkan oleh masyarakat desa Kota Raja, yakni melalui kebijakan pemerintah Boalemo melalui bantuan modal untuk kelompok masyarakat serta bantuan secara pribadi untuk penguatan ekonomi masyarakat hingga pada pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan tahun untuk masyarakat desa Kota Raja. Selain Rensi Makauta, Hariyanto Mamangkey terkenal sebagai aktor dan dermawan bagi masyarakat Kota Raja dan masyarakat Kecamatan Dulupi dan kecamatan Wonosari. Walaupun Hariyanto Mamangkey kandidat yang beragama Kristen<sup>17</sup>, namun figur tersebut sangat familiar bagi masyarakat desa Kota Raja dan sekitarnya. Modal sosial yang dilakukan melalui bantuan materil pada penduduk muslim misalnya pada acara berduka maupun acara keagamaan Islam lainnya. Data penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi mobilisasi politik melalui bantuan sosial berpengaruh signifikan pada perolehan suara PDIP di desa Kota Raja Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

### **2. Strategi Pembentukan Jaringan Tim Pendukung;**

Strategi pembentukan jaringan tim pendukung ini sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan sehingga dengan pola atau strategi ini biasanya sangat familiar di kalangan masyarakat, dengan cara mengidealkan strategi politik yang di mainkan melalui tokoh agama, adat, pemuda dan tokoh masyarakat. Pembacaan situasi dan jaringan juga diperlukan untuk memperhitungkan sejauh mana strategi yang dijalankan oleh para jaringan akan berjalan untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati yaitu kemenangan para kandidat. Untuk menyikapi peristiwa yang sangat fantastis pada pemilu 2019 di desa Kota Raja, data riset lapangan menunjukkan melalui jaringan tokoh adat dan masyarakat di desa Kota Raja membuat partai memperoleh dukungan mayoritas pemilih.

Hal ini sangat beralasan, Darwis Moridu sebagai kader PDIP dan Bupati Boalemo tentunya mempunyai peran dan tidak ditandingi melalui peran aktor atau figur lain selain PDIP. Pola mobilisasi jaringan oleh PDIP di desa Kota Raja sekitarnya, melalui pola pengaruh langsung dari pengendali kekuasaan di kabupaten Boalemo dalam mereduksi kekuasaannya untuk mengakomodir kepentingan tokoh masyarakat setempat. Hubungan dengan mobilisasi tokoh adat dan pengolahan data menunjukkan, selain keberadaan calon anggota DPRD kabupaten Boalemo, posisi Darwis Moridu dalam memobilisasi segmen tokoh agama, adat, pemuda dan masyarakat sebagai tim diluar struktur partai di desa Kota Raja pemilih. Artinya, mayoritas suara PDIP pada pemilihan anggota DPRD Kabupaten Boalemo khususnya di desa Kota Raja terlepas dari akomodasi elit atau seluruh komponen masyarakat yang mengadopsi Bupati Darwis Moridu sebagai kolektifitas masyarakat Kota Raja.

### **3. Pengemasan Tema Kampanye;**

Pada level ini, strategi marketing politik menjadi kebutuhan dasar bagi partai politik atau calon legislatif untuk meraih suara pada hajatan Pemilu. Seperti yang di jelaskan sebelumnya, sistim proposional terbuka memberikan peluang bagi pemilih untuk menentukan pilihan politik sesuai dengan preferensi pemilih yang terikat dengan nilai dan kepentingan masyarakat. Tentunya, semua partai politik mempunyai strategi yang sama dalam meraup suara pemilih, namun yang membedakan di desa Kota Raja strategi pengemasan tema kampanye sangat mendominasi isu sentral PDIP sebagai partai nasionalis<sup>18</sup> yang mewakili suara wong cilik atau masyarakat jelata.

Dalam pengemasan isu kampanye di desa Kota Raja, strategi politik PDIP adalah menonjolkan isu kandidat yang legistatif. Pemilih akan lebih condong melihat kandidat dari pada partai politik pengusung, dengan pertimbangan tersebut yang disodorkan PDIP pada Pemilu 2019 adalah calon yang mempunyai kapasitas rekam jejak terterima oleh suara pemilih. Melalui pendekatan calon, membuat PDIP mendapat suara mayoritas. Selain itu, pengemasan tema kampanye program yang paling menonjol adalah pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) untuk seluruh rumah tangga di desa Kota Raja. Sebagai partai wong cilik, program tersebut menyentuh masyarakat pemilih hingga pada level bawah, apalagi jika dilihat dari sisi ekonomi, sekitar 97% kapasitas masyarakat desa Kota Raja adalah petani jagung. Program ini menjadi aspek kebangkitan pemilih. Pada konteks ini, PDIP mampu merancang produk politik dalam menjawab kebutuhan pemilih dan masyarakat di desa Kota Raja pemilih pada Pemilu 2019 di desa Kota Raja.

## **PENUTUP**

Berangkat dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi politik pemilih di desa Kota Raja pada Pemilu 2019 sangat tinggi di atas 90%. Angka tersebut menunjukkan bahwa perangkat pelaksana maupun partai politik telah menciptakan kesadaran politik pemilih. Strategi mobilisasi politik PDIP di desa Kota Raja sangat efektif, hal ini ditunjukkan dengan angka perolehan suara mayoritas sekitar 57,25% pada tingkat kabupaten. Adapun yang menjadi strategi mobilisasi politik melalui pemberian bantuan pada saat kampanye, jaringan tim kampanye meliputi tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda serta pengemasan tema kampanye melalui isu kandidat dan program pembayaran pajak PBB untuk seluruh rumah tangga di desa Kota Raja. Dengan ketiga sumber mobilisasi tersebut, strategi mobilisasi PDIP membawa hasil efektifitas pemilih pada pemilu 2019.

Firmanzah. 2008. Marketing Politik. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Kris Nugroho, Ikhtiar Teoritik Mengkaji Peran Partai dalam Mobilisasi Politik Elektoral. Departemen Politik, Un  
Tahun 2011, Volume 24, Nomor 3

Sugiyono, 2013. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung; CV. Alfabeta,

<https://kamuslengkap.com/kamus/politik/arti-kata/mobilisasi>, di akses pada tanggal 06-09-201p pukul 13. Wita